

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Nurgiyantoro (2012:70) dalam penciptaan sebuah karya sastra, pengarang ingin menyampaikan nilai-nilai hidup kepada pembaca, karena pada hakekatnya pengarang mempunyai pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Untuk mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang perlu adanya proses membaca dan memahami makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, baik secara tersurat maupun tersirat. Bahwa salah satu karya sastra khususnya novel memiliki unsur yang tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, untuk menarik minat pembaca, novel juga memiliki tokoh dengan karakteristik atau kepribadian yang kompleks dan rumit.

Nurgiyantoro (2012:79) menjelaskan dalam sebuah cerita terdapat individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan dalam berbagai cerita. Tokoh adalah orang yang sebagai subjek menggerakkan peristiwa-peristiwa dalam kisah, tokoh tentu saja digambarkan seperti individu yang memiliki karakteristik atau watak tertentu. Watak adalah kualitas tokoh yang meliputi nalar dan jiwa yang membedakannya dengan tokoh cerita lain. Wataklah yang menggerakkan tokoh untuk melakukan perbuatan tertentu sehingga cerita menjadi hidup.

Tokoh merupakan bagian dari keutuhan artistik karya sastra yang selalu menunjang keutuhan itu. Tokoh dalam karya sastra dapat digolongkan menjadi lima, yaitu (1) tokoh utama dan tokoh pembantu, (2) tokoh bulat dan tokoh datar,

(3) tokoh protagonis dan antagonis, (4) tokoh sentral dan tokoh bawahan, dan (5) tokoh dinamis dan tokoh statis.

Tokoh tidak selalu digambarkan secara realistis, namun biasanya tokoh digambarkan memiliki harapan, ketakutan, perhatian tertentu, dan ambisi yang dapat dikenali pembacanya. Tokoh yang digambarkan dengan baik adalah tokoh yang dapat menyakinkan pembacanya bahwa tokoh tersebut memang nyata dan benar-benar ada. Konflik-konflik dimunculkan dalam cerita agar novel menarik untuk dibaca. Konflik yang muncul bisa saja berupa konflik fisik atau psikologis yang dialami oleh tokoh dan harus diselesaikan.

Maslow (2002:123) merumuskan sebuah hirarki tentang kebutuhan manusia. Hirarki tersebut berisi lima kebutuhan dasar manusia yakni, (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan akan rasa aman, (3) kebutuhan dicintai dan disayangi, (4) kebutuhan dihargai, (5) kebutuhan aktualisasi diri. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap individu menginginkan pengakuan atas keberadaannya di bumi.

Menurut Binswanger (2012:5) manusia ada sebagai dirinya sendiri dengan kesadaran. Hal ini jugalah yang menyebabkan manusia berbeda dari benda-benda atau hal-hal lain, dengan kata lain, bagi manusia, eksistensi adalah keterbukaan, berbeda dengan benda-benda lain yaitu manusia tidaklah lain dari bagaimana menjadikan dirinya sendiri. Ini berarti bahwa manusia sebagai pencipta dirinya sendiri tidak akan pernah berhenti dengan keinginan-keinginannya. Sebagai eksistensi yang ditandai dengan keterbukaan menjelang masa depannya maka manusia pun merencanakan segala sesuatu bagi dirinya sendiri, dengan kata lain,

manusia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Sebab dalam membentuk dirinya tersebut, manusia memiliki kebebasan untuk memilih yang baik dan kurang baik untuk dirinya sendiri. Pilihan itu adalah pilihannya sendiri tanpa melibatkan orang lain.

Hal ini merupakan salah satu hal yang menyebabkan manusia selalu dalam kecemasan, karena manusia harus selalu memilih. Kecemasan ini muncul karena sebenarnya manusia menyadari bahwa apa pun pilihan yang diambil pada akhirnya merupakan keputusan yang menyangkut seluruh kemunusiaan dengan pertimbangan bahwa pilihan itu yang seharusnya dipilih oleh manusia lainnya.

Penghayatan yang demikian menurut Boss (2012:15) adalah manusia menghayati eksistensinya sebagai kesendirian mutlak. Manusia menciptakan dirinya sendiri, memikul tanggung jawab lebih dari sekedar terhadap dirinya sendiri, akan tetapi tidak dapat menemukan tempat berpijak atau bergantung yang dapat memberikan kepastian. Oleh karena itu, kebebasan mutlak tanpa kebebasan manusia hanya akan menjadi esensi belaka.

Pada novel *Abadilah Cinta*, mengenai hubungan seperti cinta dan persahabatan yang sungguh menjadi tempat pengungkapan diri. Sartre (2012:318) berpendapat bahwa ini merupakan permulaan dari suatu kegagalan untuk mempertahankan diri. Pada saatnya pihak-pihak yang terlibat akan sampai pada penghayatan. Cinta adalah suatu bentuk hubungan yang akhirnya akan ditandai juga dengan keinginan pihak-pihak yang terlibat untuk saling memiliki cintanya masing-masing. Seseorang yang mencintai dan dicintai pada dasarnya meletakkan harapan-harapan untuk tetap mencintai dan dicintai. Seseorang yang mencintai

ingin menguasai pihak yang dicintainya. Hal ini berarti bahwa pihak yang dicintai harus dibekukan sebagai kebebasan.

Pendekatan psikologi sastra menurut Endraswara (2003:17) adalah penjelajahan ke dalam batin jiwa yang dilakukan terhadap tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra dan untuk mengetahui lebih jauh tentang seluk-beluk tindakan manusia dan responnya terhadap tindakan lainnya. Psikologi sastra menekan pada hakekat dan kodrat manusia. Fungsi dan peranan sastra adalah untuk menyajikan citra manusia yang seadil-adilnya dan sehidup-hidupnya atau paling sedikit untuk menjelaskan bahwa karya sastra pada hakekatnya bertujuan untuk melukiskan lingkungan manusia.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis berminat untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul *“Eksistensi Tokoh Utama dalam Novel Abadilah Cinta berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Eksistensi tokoh mempunyai kebutuhan dasar dalam hidup dan menginginkan pengakuan atas keberadaanya di bumi.
2. Eksistensi tokoh memiliki tugas membentuk karakter sendiri dan bertanggung jawab atas perbuatannya.
3. Eksistensi tokoh dalam pemahamannya untuk masa depan bergantung pada diri sendiri dan bukan kepada nasib atau kemujuran.

4. Eksistensi tokoh memiliki kekhawatiran akan hal-hal yang dilakukan ketika harus memilih dan keputusan itu mempengaruhi masa depan sampai ia mati.
5. Eksistensi tokoh memiliki pemikiran dan pemahaman tentang aspek kehidupan ketika merespon atau bersaksi terhadap diri dan lingkungannya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan ini dibatasi pada kesadaran diri, kecemasan, serta bentuk tanggung jawab tokoh utama dalam novel *Abadilah Cinta* Karya Andrei Aksana

### **1.4 Rumusan Masalah**

Ada tiga rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Bagaimanakah eksistensi tokoh utama berdasarkan kesadaran diri dalam novel *Abadilah Cinta* Karya Andrei Aksana ?
2. Bagaimana eksistensi tokoh utama berdasarkan kecemasan dalam novel *Abadilah Cinta* Karya Andrei Aksana ?
3. Bagaimanakah eksistensi tokoh utama berdasarkan bentuk tanggung jawab dalam novel *Abadilah Cinta* Karya Andrei Aksana ?

### **1.5 Defenisi Operasional**

#### **1.5.1 Eksistensi**

Eksistensi adanya kesadaran tokoh utama berdasarkan kesadaran diri, kecemasan, dan tanggung jawab yang menegaskan bahwa manusia membentuk karakter dirinya sendiri dalam pola jalan hidup yang dipilihnya sendiri. Dalam

hal ini pembentukan karakter menjadi sifat tabiat manusia itu sendiri. Keputusan pribadi, kebebasan pribadi, sasaran pribadi sangat penting, karena manusia bertanggung jawab sepenuhnya atas diri sendiri dan bebas berbuat menjadi apa yang dikehendakinya sendiri.

Manusia memiliki pilihan bagaimana ingin menjalani hidup dan membentuk serta menentukan siapa dirinya. Esensi manusia adalah kebebasan manusia itu sendiri, yang ada pada tiap diri manusia dan membedakan dari apapun yang ada di alam semesta ini. Sebagai manusia masing-masing telah memiliki “modal” yang beraneka ragam, namun tetap memiliki kesamaan tugas, yaitu untuk membentuk eksistensi dirinya sendiri.

### **1.5.2 Tokoh Utama**

Tokoh utama dalam suatu cerita merupakan unsur penting yang menghidupkan cerita. Tokoh adalah eksekutor dalam sastra. Kehadiran tokoh utama berkaitan dengan terciptanya berbagai konflik. Dalam hal ini tokoh yang dimaksud adalah tokoh yang dilihat berdasarkan klasifikasi yang berkaitan dengan kesadaran diri, kecemasan dan tanggung jawab dalam diri para tokoh.

### **1.5.3 Pendekatan Psikologi Sastra**

Pendekatan adalah cara kerja atau proses untuk menganalisis dan menafsirkan data yang khusus, agar analisis data menjadi lebih terarah dan mendalam.

Psikologi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang objek studinya adalah manusia. Ini berarti segala aktifitas kehidupan manusia tidak lepas dari masalah jiwa.

Sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang bersifat aktual dan imajinatif sehingga mampu memberikan hiburan dan kepuasan rohaniah bagi pembacanya.

Psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan. Hanya perbedaannya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala-gejala kejiwaan dari manusia-manusia imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia riil. Namun, keduanya dapat saling melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Menemukan bentuk kesadaran diri tokoh utama dalam Novel Abadilah Cinta Karya Andrei Aksana
2. Menemukan penyebab kecemasan yang terjadi pada tokoh utama dalam Novel Abadilah Cinta karya Andrei Aksana
3. Menemukan bentuk tanggung jawab yang dimiliki tokoh utama dalam Novel Abadilah Cinta karya Andrei Aksana

### **1.7 Manfaat Penelitian**

- 1.7.1 Manfaat teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuaan tentang pembelajaran dalam bidang kebahasaan dan khususnya kesastraan.
- 1.7.2 Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain:

**a. Bagi Peneliti**

Sebagai bekal pengalaman di bidang penelitian yang berhubungan dengan analisis psikologi dalam karya sastra novel *Abadilah Cinta* karya Andrei Aksana pada aspek Eksistensi Tokoh Utama.

**b. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami isi Novel *Abadilah Cinta* dan mengambil hikmah atau manfaat dari novel tersebut.

**c. Bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bagi lembaga pendidikan, khususnya pembelajaran tentang karya sastra tentang eksistensi tokoh utama dan menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran sastra yang menarik, kreatif, dan inovatif.